

THESIS

**KEBERMAKNAAN HIDUP DAN KETERHUBUNGAN SOSIAL
SEBAGAI PREDIKTOR *SUBJECTIVE WELL-BEING*
PADA SISWA SMA**



SARCE IRIANI BEAY

20.E3.0105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI PSIKOLOGI
JENJANG MAGISTER
FAKULTAS PSIKOLOGI**

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2024

LAPORAN THESIS

**KEBERMAKNAAN HIDUP DAN KETERHUBUNGAN SOSIAL
SEBAGAI PREDIKTOR *SUBJECTIVE WELL-BEING*
PADA SISWA SMA**

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Magister Profesi
Psikologi, Mayor Psikologi Pendidikan



SARCE IRIANI BEAY

20.E3.0105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI PSIKOLOGI
JENJANG MAGISTER
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024**

ABSTRAK

Perkembangan remaja merupakan hal unik karena berada diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa sehingga mengalami perubahan yang besar pada dirinya secara kognitif, emosi dan sosioemosional yang dapat memengaruhi *Subjective Well-Being*. Remaja yang dapat terhubung secara sosial dilingkungan yang tepat dapat membantu remaja menemukan makna hidup pada proses pencarian jati diri. Faktor yang terkait dengan *Subjective Well-Being* adalah Kebermaknaan Hidup dan Keterhubungan Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Kebermaknaan Hidup dan Keterhubungan Sosial terhadap *Subjective Well-Being* pada siswa SMA. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh Kebermaknaan Hidup dan Keterhubungan Sosial terhadap *Subjective Well-Being* pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Subjek pada penelitian adalah 100 siswa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga terdiri dari 51 laki-laki dan 49 perempuan yang diambil dengan menggunakan *accidental quota sampling*. Pengumpulan data menggunakan *Google Form*. Skala yang digunakan pada penelitian yaitu Skala Kebermaknaan Hidup, Skala Keterhubungan Sosial dan Skala *Subjective Well-Being*, model skala Likert dan diolah menggunakan SPSS versi 16. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh hasil nilai $F = 0.953$ dengan $p = 0.389$ ($p > 0.05$) yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan Kebermaknaan Hidup dan Keterhubungan Sosial terhadap *Subjective Well-Being* Pada Siswa SMA, dengan demikian hipotesis penelitian ditolak.

Kata Kunci : Kebermaknaan Hidup, Keterhubungan Sosial, *Subjective Well-Being*, Siswa SMA

ABSTRACT

Adolescent development is a unique phase because it lies between childhood and adulthood, during which individuals experience significant changes in cognitive, emotional, and socio-emotional aspects that can influence their Subjective Well-Being. It is crucial for adolescents to be socially connected in an appropriate environment, as this helps them find meaning in life during their identity exploration process. Factors related to Subjective Well-Being include Meaning in Life and Social Connectedness. This study aims to examine the influence of Meaning in Life and Social Connectedness on Subjective Well-Being among high school students. The hypothesis of this research is that there is an influence of Meaning in Life and Social Connectedness on Subjective Well-Being among high school students. This research employs a correlational quantitative method. The subjects of the study are 100 students from Satya Wacana Christian High School in Salatiga, consisting of 51 males and 49 females, selected using Cluster Random Sampling. Data collection was conducted using Google Forms. The scales used in the study are the Meaning in Life Scale, Social Connectedness Scale, and Subjective Well-Being Scale, utilizing a Likert scale model and processed using SPSS version 16. The data analysis method employed is multiple linear regression analysis. Based on the multiple linear regression test, the results showed “an F value = 0.953” with $p = 0.389$ ($p > 0.05$), indicating that there is no significant influence of Meaning in Life and Social Connectedness on Subjective Well-Being among high school students; thus, the research hypothesis is rejected.

Keyword: *Meaning in Life , Social Connectedness, Subjective Well-Being, High School Student*